

**PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP FAKTOR-  
FAKTOR PEMBIAYAAN SYARIAH DI INDONESIA**



**Skripsi Oleh:**

RASUL INSANI

01021381419207

Ekonomi Pembangunan

*Diajukan Sebagai Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2019**



**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPRESIF**

**PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP FAKTOR-FAKTOR  
PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun oleh:

Nama : Rasul Insani  
NIM : 01021381419207  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian : Ekonomi Syariah

Telah disetujui untuk digunakan dalam Ujian Komprehensif.

**TANGGAL PERSETUJUAN**

**DOSEN PEMBIMBING**

**Tanggal: 23 Juli 2019**

**Ketua: Dr.Hj. Saadah Yuliana, M.Si  
NIP. 196407271990032003**

**Tanggal: 23 Juli 2019**

**Anggota: Mardalena, S.E., M.Si  
NIP.197804212014092004**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**  
**PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP FAKTOR-FAKTOR**  
**PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun Oleh:

Nama : Rasul Insani  
NIM : 01021381419207  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian : Ekonomi Syariah

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 29 Juli 2019 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif  
Palembang, 29 Juli 2019

Ketua

Anggota

Anggota

Dr. Hj.Saadah Yuliana, M.Si  
NIP. 196407271990032003

Mardalena, S.E., M.Si  
NIP.195804171988101002

Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si.  
NIP.197304062010121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP.197304062010121001

## **SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rasul Insani  
NIM : 01021381419207  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap faktor-faktor pembiayaan perbankan syariah di Indonesia”

Pembimbing :

Ketua : Dr. Hj. Saadah Yuliana, M.Si  
Anggota : Mardalena, S.E., M.Si  
Tanggal diuji : 29 Juli 2019

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 29 Juli 2019

Pembuat Pernyataan

Rasul Insani

NIM 01021381419207

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “**Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap faktor-faktor pembiayaan perbankan syariah di Indonesia**”. Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana ekonomi program strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap faktor-faktor pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Di dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat doa, bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua saran dan kritik yang bersifat membangun kepada pembimbing dan penguji selama penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

Palembang, 15 Mei 2019

Rasul Insani

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan yang baik ini perkenan penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas petunjuk, rahmat, ridho, karunia, dan segala yang Engkau berikan dalam hidup hamba hingga akhir hayat.
2. Ayah, Ibu, Kakak tercinta yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Saadah Yuliana, M.Si dan Ibu Mardalena, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak. Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran.
5. Ibu Mardalena, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing akademik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan banyak ilmu.
7. Sahabat penghuni “BEDENG Q” yang telah memberikan support dan semangat, candaan dikala mengerjakan skripsi.
8. Sahabat “EP DOLOR 2014” yang telah memberikan banyak kenangan, canda, tawa, suka, duka, bahkan cinta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Palembang, 15 Mei 2019

Rasul Insani

## ABSTRAK

### PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP FAKTOR-FAKTOR PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Oleh:

**Rasul Insani; Saadah Yuliana, Mardalena**

Penelitian ini bertujuan mengkaji “Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dengan periode waktu 2008-2018. Metode analisis yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Pada modal dan tenaga kerja menunjukkan nilai koefisien yang bertanda positif dan berpengaruh nyata terhadap pembiayaan pada taraf  $\alpha$  sebesar 5%, Variabel nilai Modal dan Tenaga Kerja mampu menjelaskan variasi pembiayaan sebesar 91,34%. Pengaruh pembiayaan dijelaskan oleh faktor lain sebesar 8,66 %.

*Kata Kunci : struktur pembiayaan perbankan syariah Indonesia, Analisis fluktuasi modal, dan tingkat pertumbuhan tenaga kerja terhadap total pembiayaan perbankan syariah*

Ketua

Anggota

Dr. Hj.Saadah Yuliana, M.Si  
NIP. 196407271990032003

Mardalena, S.E., M.Si  
NIP.195804171988101002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP.197304062010121001



**ABSTRACT**

**EFFECT OF CAPITAL AND LABOR ON FINANCING FACTORS OF SHARIA  
BANKING IN INDONESIA**

**By:**

***Rasul Insani; Saadah Yuliana, Mardalena***

*This study aims to examine "The effect of capital and labor on financing Islamic banks in Indonesia". The objectives of this study are: To determine the effect of capital and labor on financing Islamic banks in Indonesia. The data used in this study is the time series data with the period 2008-2018. The analytical method used is the Ordinary Least Square (OLS) method. On capital and labor shows the value of the coefficient that is positive and has a significant effect on financing at the level of  $\alpha$  of 5%, the variable value of Capital and Labor can explain the variation of financing by 91.34%. The effect of financing is explained by other factors of 8.66%.*

*Keywords: Indonesian Islamic banking financing structure, Analysis of capital fluctuations, and employment growth rates on total Islamic banking financing*

Advisor

Member

Dr. Hj.Saadah Yuliana, M.Si  
NIP. 196407271990032003

Mardalena, S.E., M.Si  
NIP.195804171988101002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



<b>Nama</b>	Rasul Insani
<b>NIM</b>	01021381419207
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-Laki
<b>Tempat, Tanggal Lahir</b>	Palembang, 10 September 1996
<b>Alamat</b>	Jl. Ciliwiung blok G no 1 pusri sukamaju 1
<b>Agama</b>	Islam
<b>Status</b>	Belum Menikah
<b>Kewarganegaraan</b>	Indonesia
<b>Email</b>	<a href="mailto:Rasul_Insani@yahoo.com">Rasul_Insani@yahoo.com</a>
<b>No. Hp</b>	082178084041
<b>Pendidikan</b>	
<b>2001 - 2002</b>	TK Lestari Palembang
<b>2002 - 2008</b>	SD Pusri Palembang
<b>2008 - 2011</b>	SMP Kusuma Bangsa Palembang
<b>2011 - 2014</b>	SMA Bina warga I Palembang
<b>2014 - 2019</b>	Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya

## DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak .....	Vi
Abstrak .....	Vii
Daftar Isi .....	Viii
Daftar Tabel .....	Xi
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusah Masalah .....	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	13
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	13
1.4.2 Manfaat Praktis .....	13
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	14
2.1. Landasan Teori .....	14
2.1.1.1 Perbankan Syariah .....	14
2.1.1.2 Teori produksi .....	18
2.1.1.3 Faktor-faktor Produksi .....	19
2.1.2 Fungsi Produksi Cobb Douglas .....	19
2.1.2.1 Pengertian Fungsi Produksi Cobb-Douglas .....	19

2.1.3	Pengertian Modal .....	21
2.1.4	Pembiayaan Syariah.....	23
2.1.4.1	Pembiayaan Berdasarkan Akad .....	25
2.1.4.2	Pembiayaan Mudharabah.....	26
2.1.5	Teori Pembiayaan Murabahah .....	27
2.1.6	Teori Pembiayaan Musyarakah .....	27
2.2	Penelitian Terdahulu .....	28
2.2.	Kerangka Pemikiran .....	34
2.3.	Hipotesis .....	34
III.	METODE PENELITIAN .....	35
3.1.	Ruang Lingkup .....	35
3.2.	Jenis Penelitian dan Sumber Data .....	35
3.3.	Teknik Analisis Data.....	36
3.4.	Uji Analisis Regresi Berganda .....	36
3.5.	Uji Asumsi OLS .....	37
3.6.	Uji Statistik.....	38
3.7.	Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.8.	Definisi Operasional .....	39
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1.	Gambaran Umum Bank Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia .....	42
4.2.	Gambaran Variabel Total Pembiayaan . .....	44
4.2.1	Gambaran Variabel Modal dan Tenaga Kerja .....	46

4.3.	Hasil Penelitian .....	49
4.3.1	Estimasi Model Regresi .....	49
4.3.2	Uji Asumsi OLS.....	51
4.3.2.1	Uji Normalitas .....	52
4.3.2.2	Uji Autokorelasi.....	53
4.3.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	54
4.3.2.4	Uji Multikolinieritas.....	54
4.3.3	Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap faktor-faktor Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Pada Periode 2008 – 2018 .....	55
4.3.3.1	Pengaruh Modal Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah .....	55
4.3.3.2	Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah .....	55
4.3.4	Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	56
4.3.5	Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T) .....	56
V.	KESIMPULAN DAN SARAN .....	58
5.1.	Kesimpulan .....	58
5.2.	Saran .....	58
	DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	60
	LAMPIRAN.....	64

## DAFTAR TABEL

Judul	hal
1. Total Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia	11
2. Modal di Bank Syariah Indonesia.....	11
3. Jumlah Tenaga Kerja di Bank Syariah Indonesia.....	12
4. Persebaran Bank Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia.....	43
5. Total Pembiayaan Berdasarkan Mudharabah, Musyarakah dan murabahah Bank Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2008 – 2018. ....	45
6. Variabel Indenpenden Modal Perbankan Syariah di Indonesia periode 2008-2018.....	48
Variabel Indenpenden Tenaga Kerja Perbankan Syariah di Indonesia periode 2008-2018	49
7. Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
8. Uji Normalitas.....	51
9. Uji Autokorelasi .....	52
13. Uji Heterokedastisitas.....	53
14. Uji Multikolinearitas.....	55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberi jasa bank lainnya (Kasmir, 2015: 12). Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhammad, 2005: 1).

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva, disamping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan terjadinya resiko. Oleh karena itu modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya resiko kerugian atas investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat. Peningkatan peran aktiva sebagai penghasil keuntungan harus secara simultan dibarengi dengan pertimbangan resiko yang mungkin timbul guna melindungi kepentingan para pemilik dana.

Secara tradisional, modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (net worth) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (liabilities). Pemegang saham menempatkan modalnya pada bank dengan harapan memperoleh hasil keuntungan dimasa yang akan datang. Dalam neraca terlihat pada sisi pasiva bank, yaitu rekening

modal dan cadangan. Rekening modal berasal dari setoran para pemegang saham, sedangkan rekening cadangan adalah berasal dari bagian keuntungan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham, yang digunakan untuk keperluan tertentu, misalnya untuk perluasan usaha dan untuk menjaga likuiditas karena adanya kredit-kredit yang diragukan atau menjurus kepada macet.

Sejarah perkembangan lembaga perbankan dan keuangan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 dan beroperasi secara efektif pada tahun 1992. Indonesia terbelakang dalam mengembangkan lembaga keuangan syariah dibandingkan dengan negara tetangga Malaysia yang telah mendirikan Bank Islam semenjak tahun 1983.

Namun, hal ini bukan tanpa ada sebab. Keinginan untuk mendirikan lembaga perbankan dan keuangan syariah di Indonesia sebenarnya sudah ada sejak lama, terutama pada tahun 1970-an, ketika didirikannya *Islamic Development Bank* (IDB) pada tahun 1975 oleh negara-negara Organisasi Konferensi Islam, termasuk Indonesia di dalamnya. Berdirinya IDB ini, telah memotivasi banyak negara Islam untuk mendirikan lembaga keuangan syariah. Sejak itu, bank-bank syariah bermunculan di Mesir, Sudan, negara-negara teluk, Pakistan, Iran, Malaysia, Bangladesh dan Turki (Antonio, 2001) Pada saat itu, bank syariah belum bisa didirikan di Indonesia, karena kondisi politik yang tidak kondusif. Pendirian bank syariah diidentikan dengan masalah ideologi dan dikaitkan dengan konsep negara Islam sehingga dianggap dapat mengganggu stabilitas keamanan negara. Di samping itu, bank syariah berdasarkan prinsip bagi hasil, juga belum diatur dalam Undang Undang Pokok Perbankan No. 14 Tahun 1967 (Yustiady, 2003).



Berhubung adanya perubahan kondisi sosial, ekonomi dan politik, ide pendirian bank Islam dimunculkan kembali pada awal tahun 1990, yang diinisiasi oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Ide ini didukung oleh Ikatan Cendekiawan Ulama Indonesia (ICMI), sekelompok pengusaha Muslim dan Pemerintah. Presiden Soeharto memberikan dukungan secara politik dan dana bagi pendirian bank syariah tersebut. Respon positif Soeharto terhadap pendirian bank Islam di Indonesia berkaitan dengan politik akomodasi yang dijalankan oleh pemerintah orde baru terhadap umat Islam dan juga ketertarikannya terhadap sistem bagi hasil yang akan diterapkan dalam bank Islam (Muslim Kara, 2005). Berdasarkan dukungan tersebut akhirnya Bank Muamalat Indonesia (BMI), bank syariah pertama di Indonesia, pada tahun 1991 didirikan.

Kelahiran lembaga keuangan syariah di Indonesia ditandai secara resmi dengan pendirian Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991. Berdirinya BMI, dan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat atas pelayanan keuangan berbasis syariah, memotivasi lahirnya lembaga keuangan syariah lainnya. Sebagai contoh, pada awal tahun 1994, berdiri perusahaan asuransi syariah yang dinamakan dengan Syarikat Takaful Indonesia. Perusahaan ini didirikan oleh ICMI, Abdi bangsa Foundation, Bank Muamalat Indonesia, Asuransi Jiwa Tugu Mandiro dan beberapa pengusaha Muslim serta Pemerintah melalui Kementerian Keuangan. Pada 1997, PT Danareksa Investment (DIM) meluncurkan reksa dana syariah yang merupakan produk pasar modal syariah pertama di Indonesia. Pada tahun 1998, *dual system bank* diberlakukan dengan diamandemennya UU Perbankan No. 7 Tahun 1992 dengan UU No.10 Tahun 1998. Sistem perbankan ini membolehkan bank-bank konvensional beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan membuka Unit Usaha Syariah (UUS)

sehingga mempercepat pertumbuhan perbankan syariah (Masterplan Arsitektur Keuangan Syariah Indonesia, 2015).

Di samping itu, pada tahun 2000, Bursa Efek Jakarta, bersama dengan PT. *Danareksa Investment Management* (DIM), meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdiri atas saham-saham *blue chip* yang memiliki kepatuhan syariah. Penerbitan Sukuk Korporasi adalah sebuah prestasi besar lainnya dalam industri keuangan syariah di Indonesia. Hal ini terjadi ketika Indosat (perusahaan telekomunikasi) menerbitkan Sukuk pertama (berdasarkan *Mudharabah*) pada tahun 2002. Langkah ini diikuti oleh korporasi lainnya, yaitu Matahari Putra Prima, yang menerbitkan Sukuk *Ijarah* pada tahun 2004. Kontribusi penting pemerintah terwujud pada tahun 2008 ketika Dewan Perwakilan Rakyat menerbitkan Undang-Undang Sukuk Negara No. 19 Tahun 2008 dan Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008. Sukuk Negara pertama diterbitkan pada tahun 2008 yang diikuti oleh Sukuk Ritel pertama di dunia pada tahun 2009 (Masterplan Arsitektur Keuangan Syariah Indonesia, 2015).

Menurut data statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK) pada April 2018, terdapat 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 168 BPRS dengan total aset BUS dan UUS sebesar Rp. 423.944 Miliar. Sedangkan jumlah perusahaan asuransi syariah sebanyak 13, perusahaan asuransi UUS sebanyak 50, lembaga pembiayaan syariah sebanyak 7 dan UUS sebanyak 40, Dana Pensiun Syariah sebanyak 1, Lembaga Keuangan Khusus Syariah sebanyak 4, dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah sebanyak 42. Detail statistik di atas digambarkan dalam tabel di bawah ini.

## Statistik Perbankan Syariah

OJK, April 2018

BUS/UUS/BPRS	Jumlah Bank	Jumlah Kantor	Total Aset (Miliar Rupiah)
BUS	13	1.822	292.289
UUS	21	348	131.655
BPRS	168	458	–
<b>Total</b>	<b>202</b>	<b>2628</b>	<b>423.944</b>

Statistik Institusi Keuangan Non-Bank Syariah (IKNB Syariah)

OJK, Mei 2018

Keterangan	Jumlah Industri Syariah)	Jumlah Perusahaan Unit Usaha Syariah	Aset (Miliar Rp) Assets (Billion Rp)
<b>1. Asuransi Syariah</b>	<b>13</b>	<b>50</b>	<b>42,067</b>
a. Asuransi Jiwa Syariah	7	23	34,624
b. Asuransi Umum Syariah	5	25	5,634
c. Reasuransi Syariah	1	2	1,808
<b>2. Lembaga Pembiayaan Syariah</b>	<b>7</b>	<b>40</b>	<b>30,856</b>
a. Perusahaan Pembiayaan Syariah	3	36	28,406
b. Perusahaan Modal Ventura Syariah	4	3	1,340
c. Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah	–	1	1,111
<b>3. Dana Pensiun</b>	<b>1</b>	<b>–</b>	<b>1,344</b>
a. DPPK-PPMP	–	–	–
b. DPPK-PIIP	–	–	–
c. DPLK	1	–	1,344
<b>4. Lembaga Jasa Keuangan Khusus Syariah</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>23,804</b>
<b>5. Lembaga Keuangan Mikro Syariah</b>	<b>42</b>	<b>–</b>	<b>116</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>67</b>	<b>96</b>	<b>98,186</b>

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pertumbuhan bank syariah yang mengalami fluktuasi ini secara tidak langsung akan menyebabkan terjadinya persaingan antar bank syariah baik dalam hal peningkatan pelayanan jasa, maupun peningkatan kinerja bank. Salah satu yang menjadi tolak ukur untuk mengukur kinerja sebuah bank dapat dilihat dari seberapa besar laba yang diperoleh bank tersebut. Tingkat laba dapat dilihat dari tingkat Return on Asset (ROA), semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula tingkat laba sebuah bank (Nusantara dalam Hanania, 2015: 152).

Menurut Munawir dalam Chalifah dan Sodiq (2015: 36), profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang diukur dengan kesuksesan dalam pemanfaatan aktiva secara produktif. Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Hadirnya bank syariah dewasa ini menunjukkan kecenderungan semakin membaik. Hal ini ditandai dengan hadirnya produk-produk yang dikeluarkan bank syariah cukup variatif. Akan tetapi, kebanyakan bank syariah masih mengedepankan produk dengan akad jual beli, diantaranya adalah murabahah dan al-bai' bitsaman ajil. Padahal sebenarnya bank syariah memiliki produk unggulan yang merupakan produk khas dari bank syariah yaitu al-musyarakah dan al-mudharabah (Muhamad, 2001: 39).

Bank-bank syariah lebih banyak menawarkan produk murabahah. Keunggulannya murabahah yaitu suatu sistem jual beli, dimana pihak pembeli karena satu dan lain hal, tidak bisa membeli langsung barang yang diperlukannya dari pihak penjual, sehingga ia

memerlukan perantara untuk bisa membeli dan mendapatkannya. Si perantara biasanya menaikkan harga sekian persen dari harga aslinya. Produk ini kemudian menjadi bisnis yang paling populer dan disenangi oleh bank-bank Islam karena nyaris tanpa resiko (Fadhila, 2015: 66).

Menurut Ascarya (2007: 81), murabahah adalah bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut dari tingkat keuntungan (margin) yang diinginkan. Tingkat keuntungan ini bisa dalam bentuk persentase tertentu dari biaya perolehan. Pembayaran bisa dilakukan secara spot (tunai) atau bisa dilakukan di kemudian hari yang disepakati bersama.

Masyarakat lebih memilih produk pembiayaan murabahah, karena produk pembiayaan murabahah lebih mudah diterapkan. Produk pembiayaan murabahah tidak rumit dan mirip dengan produk pembiayaan yang sudah lama dikenal masyarakat di bank-bank konvensional. Sehingga lebih dari separuh pendapatan (profitabilitas) yang dicatat oleh bank-bank syariah sebagian besar berasal dari pembiayaan murabahah (Wartoyo, 2013: 4).

Berbeda dengan pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah dan musyarakah merupakan pembiayaan yang cukup rumit, berisiko tinggi dan membutuhkan sikap jujur dan saling percaya antara shohibul maal dengan mudharib. Selain itu, keuntungan yang akan diperoleh bank belum pasti, karena hal ini sangat bergantung pada berhasil atau tidaknya usaha yang akan dilakukan oleh mudharib dalam menjalankan usahanya.

Menurut Ascarya (2011: 51), pembiayaan musyarakah merupakan kerja sama di mana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Dalam pembiayaan musyarakah, masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya.

Akad mudharabah adalah akad kerja sama antara shahibul maal yaitu pihak yang menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak yang lain menjadi mudharib. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila mengalami kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian dari si pengelola. Akan tetapi, jika kelalaian tersebut diakibatkan oleh kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka harus bertanggung jawab atas kelalaian tersebut (Antonio, 2001: 95).

Mudharabah dan musyarakah dianggap sebagai pembiayaan berisiko tinggi dikarenakan memiliki tiga kendala yaitu:

Pertama: money circulation, yaitu sumber dana bank syariah yang sebagian besar berjangka pendek sehingga sangat berisiko pada likuiditas bila disalurkan pada pembiayaan sektor riil yang sebagian besar merupakan usaha jangka panjang.

Kedua: adverse selection, yaitu para pebisnis yang bergerak di bidang usaha dengan proyeksi keuntungan yang tinggi dengan risiko yang rendah enggan menggunakan pembiayaan mudharabah ataupun musyarakah, dan sebaliknya, kebanyakan pebisnis dengan risiko tinggi dan keuntungan rendah cenderung memilih akad mudharabah sumber pembiayaannya.

Ketiga: moral hazard, yaitu para pengusaha tidak melaporkan hasil usaha dan

keuntungan yang diperoleh dengan jujur, sehingga merugikan bank syariah sebagai pemilik modal. Dalam hal ini biasanya pengusaha membuat dua pembukuan, dan yang dilaporkan ke bank syariah adalah pembukuan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada (Mualim, 2004: 56).

Bank syariah memiliki kegiatan usaha antara lain, menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, melakukan penyaluran dana, memberikan jasa-jasa, yang kesemuanya dilakukan dengan prinsip syariah (Budisantoso dan Triandaru, 2006). Menyadari pentingnya pengembangan sumber daya manusia ini, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi No. 23/80/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991, mewajibkan bank untuk menyediakan dana pendidikan pegawai sekurang-kurangnya 5% dari anggaran pengeluaran sumber daya manusia setiap tahun untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai bank dalam bidang operasional dan pengelolaan bank (Dendawijaya, 2009).

Manajemen SDM berfungsi untuk memberikan pelayanan kepada para pekerja dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya, agar menjadi sumber daya manusia yang kompetitif. Pelayanan diberikan dengan menyelenggarakan program-program yang berisi kegiatan perluasan, perbaikan sikap, penambahan pengetahuan dan keterampilan, dan upaya-upaya menciptakan rasa aman dan kepuasan bekerja (Nawawi, 1998). Jadi, apabila kualitas SDM harus baik mereka perlu adanya rasa nyaman dan aman dalam bekerja, akan memberikan loyalitas yang baik pada perusahaan dimana tempat mereka bekerja.

Kualitas karyawan atau SDM yang baik itu harus memiliki pengetahuan akademik yang luas serta keterampilan yang handal, karena pengetahuan dan keterampilan

merupakan kunci utama seorang SDM yang berkualitas pengembangan pengetahuan dan keterampilan harus dilakukan agar pelayanan terhadap nasabah dapat ditingkatkan, tidak hanya pengetahuan dan dan wawasan saja yang menjadi faktor penting dalam kualitas seorang SDM, pelayanan yang diberikan oleh seorang SDM merupakan kualitas SDM itu sendiri, pelayanan yang diberikan dari satu pihak kepada pihak lainya. Pelayanan yang baik adalah pelayanan yang dilakukan secara tamah, adil, cepat tepat, dan dengan etika yang baik sehingga memenuhi kebutuhan dan kepuasan bagi nasabah itu sendiri (Hasibuan, 2006).

Dalam hal ini kepuasan nasabah dapat tercapai yaitu dalam beberapa faktor yang meliputi tersedianya sarana dan prasarana yang baik, mampu melayani secara cepat dan tepat, mampu memberikan kepercayaan kepada nasabah serta dapat menjaga kerahasiaan nasabah baik dari segala informasi maupun data nasabah yang tercatat pada dokumen bank yang wajib dilindungi dan dirahasiakan. Salah satu faktor utama penyebab permasalahan perbankan dewasa ini adalah kurangnya integritas para pemilik serta rendahnya kompetensi pengelola bank sehingga kegiatan bank tidak lagi dikelola secarasehat bahkan dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi para pemilik, pengurus atau pihak lainya.



Tabel 1.1 Total Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia (Miliar Rupiah)

Tahun	Mudharabah	Musyarakah	Murabahah	Total
2014	122.467	567.658	3.965.542	4.655.667
2015	168.516	652.316	4.491.697	5.312.529
2016	156.256	774.949	5.053.764	5.984.969
2017	124.497	776.696	5.904.751	6.805.944
2018	180.956	837.915	6.940.379	7.959.250

Sumber : ojk.go.id

Tabel 1.1.2 Modal di Bank Syariah Indonesia (Juta Rp)

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
DPK	14.385.575	14.481.911	22.198.718	25.836.223	29.068.132
Giro ib	142.557	169.801	235.862	194.284	220.970
Tabungan ib	7.697.421	8.957.452	12.030.794	14.253.961	16.276.658
Deposito ib	226.710	292.016	311.375	338.298	373.979
Total	22.453.263	23.901.180	34.776.749	40.622.766	45.939.739

Sumber : ojk.go.id

Tabel 1.1.3 Tenaga kerja di Bank Syariah Indonesia (Jiwa)

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
Bank umum	41.393	51.413	51.110	51.068	49.515
Syariah					
Unit usaha	4.425	4.403	4.487	4.678	4.955
Syariah					
Bank pembiayaan rakyat Syariah	4.704	5.102	4.372	4.619	4.918
Total	50.522	60.918	59.969	60.365	59.389

Sumber : ojk.go.id

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pembiayaan perbankan syariah di indonesia ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Modal dan Tenaga kerja terhadap pembiayaan bank syariah di indonesia.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Bagi penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta lebih mengerti dan memahami teori-teori yang di dapat selama yang berhubungan dengan ekonomi, khususnya dalam pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu refrensi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dan menjadi kontribusi pemikiran pada disiplin ilmu yang ditekuni.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1.1 Perbankan Syariah**

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No.10 Tahun 1998, tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah.

Bank Islam atau yang disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi saw. Dengan kata lain Bank Umum Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha atau beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan tidak mengandalkan pada bunga dalam memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran (Muhammad, 2005: 13)

Adapun fungsi dari bank syariah antara lain sebagai berikut (Sofyan S. Harahap, 2005) :

#### 1. Manajer Investasi

Salah satu fungsi bank yang penting adalah sebagai manajer investasi, maksudnya adalah bank syariah merupakan manajer investasi dari pemilik dana yang dihimpun, karena besar kecilnya pendapatan (bagi hasil) yang diterima sangat tergantung pada keahlian, kehati-hatian, dan profesionalisme dari bank syariah. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah diharapkan mendapatkan hasil yang mempunyai implikasi langsung kepada pemilik dana. Jika investasi yang dilakukan bank syariah mengalami pembayaran yang tidak lancar, bahkan sampai macet, bisa mengakibatkan pendapatan yang diperoleh kecil dan pendapatan pemilik dana menjadi kecil pula.

#### 2. Investor

Bank syariah menginvestasikan dana dengan jenis dan pola investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi tersebut meliputi akad *Murabahah*, Sewa-menyewa, *Musyarakah*, akad *Mudharabah*, akad *Salam*, memperdagangkan produk dan investasi atau memperdagangkan saham yang dapat diperjual belikan, keuntungan dibagikan setelah bank menerima bagian keuntungan yang sudah disepakati sebelum pelaksanaan akad.

#### 3. Jasa Keuangan

Bank syariah menjalankan fungsi sebagai pemberi jasa keuangan, misalnya memberi jasa *kliring*, *transfer*, inkaso, pembayaran gaji, jasa untuk memperoleh

imbalan atas dasar sewa, dan sebagainya. Hanya saja yang sangat diperhatikan adalah prinsip syariah tidak boleh dilanggar.

#### 4. Fungsi Sosial

Konsep perbankan syariah mengharuskan bank-bank Islam memberikan pelayanan sosial apakah melalui dana *Qard* (pinjaman kebajikan) atau zakat dan dana sumbangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Disamping itu konsep perbankan syariah mengharuskan bank-bank Islam untuk memainkan peran penting didalam pengembangan sumber daya manusianya dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan sosial.

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk memperoleh kebajikan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu setiap kegiatan lembaga keuangan syariah harus menghindari (Muhammad,2005 : 75) :

- 1) Menjauhkan diri dari unsur riba, caranya :
  - a. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka secara pasti keberhasilan suatu usaha.
  - b. Menghindari penggunaan sistem prosentase untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipat gandakan secara otomatis hutang/simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu.
  - c. Menghindari penggunaan sistem perdagangan/ penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas.

d. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka tambahan atas hutang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela.

2) Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan.

Berdasarkan Al-Quran Surat Al Baqarah ayat 275 dan An Nisa ayat 29, maka setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dengan barang. Akibatnya pada kegiatan muamalah berlaku prinsip ada barang/ jasa uang dengan barang, sehingga akan mendorong produk/ jasa, mendorong kelancaran arus barang / jasa, dapat dihindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi, dan inflasi.

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998, pasal 1 (13) tentang Perbankan, yang menyebutkan bahwa: Prinsip syariah adalah sebagai aturan perjanjian berdasarkan hukum syariah antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain : pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa istigna*).

Perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Antonio, 2001: 84), yaitu :

- a. Titipan atau Simpanan (*Al Wadiah*)
- b. Bagi Hasil (*Al Musyarakah, Al Mudharabah, Al Muzara'ah, Al Musaqah*)
- c. Jual Beli (*Bai Al Murabahah, Bai As Salam, Bai Al Istishna*)
- d. Sewa (*Al Ijarah, Al Ijarah al Muntahia bit Tamlik*)
- e. Jasa lainnya (*Al Wakalah, Al Kafalah, Al Hawalah, Ar Rahn, Al Qardh*)

### **2.1.1.2 Teori produksi**

Produksi dalam pengertian sederhana menurut Ginting (2007:1) merupakan keseluruhan proses dan operasi yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. Sistem produksi merupakan kumpulan dari subsistem yang saling berinteraksi dengan tujuan mentransformasi *input* produksi menjadi *output* produksi. *Input* produksi ini dapat berupa bahan baku, mesin, tenaga kerja, modal dan informasi. Adapun *output* produksi merupakan produk yang dihasilkan berikut sampingannya seperti limbah, informasi, dan sebagainya.

Pengertian produksi dalam perspektif Islam dikemukakan Duaib (1998:54) yaitu usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Kata “produksi” dalam ekonomi Islam merupakan salah satu kata kunci terpenting bahwa dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi adalah untuk kemaslahatan individu (*self interest*) dan kemaslahatan masyarakat (*social interest*) secara berimbang.



### **2.1.1.3 Faktor-faktor Produksi**

Pada sebuah proses produksi, sebuah perusahaan membutuhkan *input* produksi yang dalam teori mikro ekonomi sering disebut dengan faktor produksi atau *factors of production* (Pindyck dan Rubinfeld, 2007:211). Ilmu ekonomi menurut Nasuiton (2006:111) menggolongkan faktor-faktor produksi ke dalam *capital* (termasuk di dalamnya tanah, gedung, mesin-mesin, dan inventari/persediaan), *materials* (bahan baku dan pendukung), serta *labor* (manusia)

Menurut M.A Mannan (1995:54) modal menduduki tempat yang khusus dalam ekonomi Islam sebagai sarana produksi yang menghasilkan, tidak hanya sebagai faktor produksi pokok melainkan sebagai perwujudan tanah dan tenaga kerja. Argumentasi yang dikemukakan adalah kenyataan yang menunjukkan bahwa modal dihasilkan oleh pemanfaatan tenaga kerja dan penggunaan sumber-sumber daya alami.

Teori ekonomi melalui salah satu konsepsinya menawarkan empat faktor produksi utama, yaitu: tenaga kerja, alam, modal, dan organisasi. Hidayat (2010:222) menyebutkan bahwa keberhasilan produksi ialah terletak pada penggunaan faktor-faktor produksi yang ada dapat menghasilkan barang atau jasa sebanyak-banyaknya dengan kualitas sebermanfaat mungkin.

## **2.1.2 Fungsi Produksi Cobb Douglas**

### **2.1.2.1 Pengertian Fungsi Produksi Cobb-Douglas**

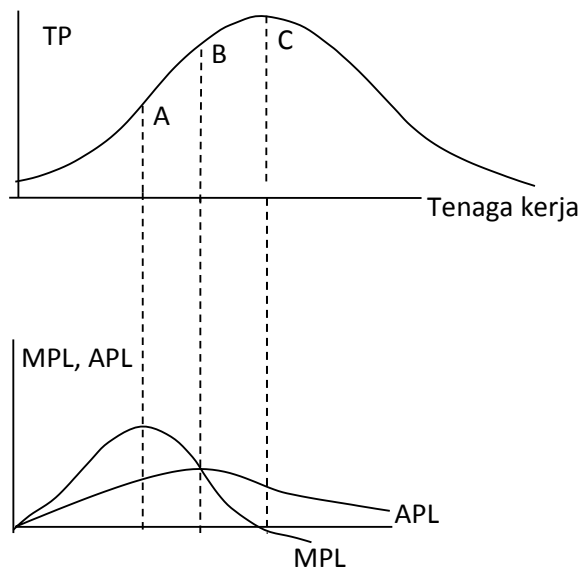
Menurut Iskandar Putong sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad (2004) bahwa fungsi produksi adalah hubungan teknis antara faktor produksi (*input*) dan hasil produksi (*output*). Hal ini berarti bahwa produksi hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor produksi yang dimaksud. Jika faktor produksi tidak ada maka tidak

ada proses produksi. Menurut Nicholson (1995), fungsi produksi adalah suatu hubungan matematika antara input dan output. Selain itu, fungsi produksi dapat dideskripsikan sebagai hubungan teknis antara faktor produksi dengan hasil produksinya.

Definisi yang lain mengenai fungsi produksi dikemukakan oleh Soekartawi (1990:15) bahwa yang dimaksud dengan fungsi produksi ialah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan biasanya berupa output dan variabel yang menjelaskan biasanya berupa input.

Bentuk fungsi produksi yang sering dipakai oleh para peneliti adalah fungsi produksi Cobb-Douglas. Fungsi ini diperkenalkan pertama kali oleh Cobb, C.W dan Douglas, P.H, pada tahun 1928 melalui artikel majalah ilmiah *American Economic Review* 18 dengan judul *A Theory of Production* (Soekartawi, 1990:159).

Definisi Fungsi Produksi Cobb-Douglas sebagaimana yang dikemukakan Soekartawi (1990: 160) adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel dengan variabel yang satu disebut dependent variable (Y) yang dijelaskan, dan yang lain disebut independent variable (X) yang menjelaskan. Penyelesaian hubungan antara Y dan X adalah biasanya dengan cara regresi, yakni variasi dari Y akan dipengaruhi oleh variasi dari X. Oleh karena itu, kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku pada penyelesaian fungsi Cobb-Douglas



Gambar 2.1

Kurva Produk Rata-rata dan Kurva Produk Marginal dari Produk Total

### 2.1.3 Pengertian Modal

Modal menurut teori konvensional sebagaimana yang diungkapkan oleh Schwiedland dalam Riyanto (2010:18) terdiri atas uang (*geldcapital*) atau barang (*sachcapital*) seperti mesin, barang-barang dagangan, dan sebagainya. Pembentukan modal dalam pandangan ekonomi konvensional merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal pada satu sisi mencerminkan permintaan efektif dan di sisi lain akan menciptakan efisiensi bagi produksi di masa depan.

Proses pembentukan modal menghasilkan kenaikan output nasional dalam berbagai cara. Pembentukan modal diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk yang meningkat di negara yang bersangkutan. Investasi dibidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja serta kemajuan teknologi yang pada gilirannya akan membawa ke arah spesialisasi dan penghematan produksi skala luas (Situmorang, 2008:15-16).

Teori Harrod-Domar menurut Sadono (2007:256-257), memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Jika pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan atau jasa yang lebih besar.

#### **2.1.4 Tenaga Kerja**

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja dapat juga diartikan penduduk usia (berusia 15-64) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi Subri, 2003).

Engelbrecht dalam Situmorang (2007) menyimpulkan bahwa sumber daya manusia berguna untuk meningkatkan penghasilan individu dan sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi. Menurut Sitepu (2009), peningkatan investasi sumber daya manusia secara langsung berdampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerja yang mendorong peningkatan pendapatan dan konsumsi rumah tangga. Investasi sumber daya manusia cenderung menyebabkan distribusi pendapatan yang lebih merata dan cenderung mengurangi jumlah kemiskinan.

Menurut Lewis (1954) dalam Todaro (2004) angkatan kerja yang bersifat homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Keadaan demikian, penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

### **2.1.5 Pembiayaan Syariah**

#### **1. Pengertian Pembiayaan**

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.

Pembiayaan secara luas, berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti Bank syariah kepada nasabah.

Pembiayaan adalah aktivitas menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota pengguna dana, memilih jenis usaha yang akan dibiayai agar diperoleh jenis usaha yang produktif, menguntungkan dan dikelola oleh anggota yang jujur dan bertanggung jawab. Disisi lain, menurut Adiwarmanto Karim, Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu memberikan fasilitas yaitu pemberian fasilitas penyedia dana untuk memenuhi kebutuhan pihak defisit unit.

Menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah suatu aktifitas penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, untuk dipergunakan dalam aktifitas yang produktif sehingga anggota dapat melunasi pembiayaan tersebut.

## 2. Pembagian Pembiayaan

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

### a. Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

### b. Pembiayaan investasi

Penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh manfaat atau keuntungan dikemudian hari atau dapat disebut pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal (*capital goods*) yang diperlukan dalam usaha serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

### c. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan ketentuan pasal 1 angka 25 UU Perbankan Syariah dan PBI No. 10/24/PBI/2008 sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan atau piutang. Bank Syariah dapat membantu memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan partnership dengan nasabah, dimana bank bertindak sebagai penyandang dana (*Shahibul maal*), sedangkan nasabah sebagai pengusaha (*Mudharib*). Skema pembiayaan semacam ini disebut dengan *Mudharabah (Trust financing)*.

#### **2.1.5.1 Pembiayaan Berdasarkan Akad**

Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa-beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik.
- c. Transaksi jual-beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna.
- d. Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang qardh.
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan atau bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS) dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

### **2.1.5.2 Pembiayaan Mudharabah**

Pembiayaan mudharabah merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai shahibul maal dan nasabah sebagai mudharib untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebesar 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan mudharabah akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad (Ismail, 2011:168).

Menurut Rivai (2012:299) pembiayaan Mudharabah adalah kerjasama antara seorang partner yang memberikan uang kepada partner lain untuk diinvestasikan ke perusahaan komersial. Pihak bank (shahibul maal) berkewajiban memberikan dana 100% kepada nasabah (mudharib) dan mudharib hanya mengelolah usaha yang sudah ditentukan oleh pihak bank (shahibul maal). Pembagian keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan pada awal kontrak, sedangkan jika terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal (shahibul maal).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemilik modal (shahibul maal) menyerahkan modalnya sebesar 100% kepada pedagang atau pengusaha (mudharib) untuk digunakan dalam aktivitas perdagangan atau usaha. Keuntungan atas usaha perdagangan yang dilakukan oleh mudharib itu akan dihasilkan dengan shahibul maal. Pembagian hasil usaha ini berdasarkan kesepakatan yang telah dituangkan dalam akad.



### **2.1.6 Teori Pembiayaan Murabahah**

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Perbedaan antara harga jual dengan harga beli barang disebut dengan margin keuntungan (Ismail, 2011:138).

Menurut Karim (2013:113) Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Dalam akad murabahah, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari supplier, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang tinggi dibanding dengan harga beli yang dilakukan oleh bank syariah. Pembayaran atas transaksi murabahah dapat dilakukan dengan cara membayar sekaligus pada saat jatuh tempo atau melakukan pembayaran angsuran selama jangka waktu yang disepakati.

### **2.1.8 Teori Pembiayaan Musyarakah**

Musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama (Ismail, 2011:176).

Menurut Kasmir(2003:183) pengertian musyarakah merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak

memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersamasesuai dengan kesepakatan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Musyarakah merupakan akad kerja sama diantara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan, bagi hasil atas usaha tersebut diberikan sesuai dana yang diperoleh atau kesepakatan bersama.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Larasati,2016 penelitian ini berjudul “ pengaruh struktur modal dan karakteristik bank terhadap kinerja keuangan bank syariah (studi empiris pada bank syariah Malaysia Tahun 2012-2014)”. Metode analisis kuantitatif dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui analisis regresi berganda yang mana terdapat beberapa tahap analisis, di antaranya: analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini adalah rasio modal yang meningkat menyebabkan kinerja menurun. Teori agensi menjelaskan bahwa peningkatan kinerja dilakukan dengan peningkatan leverage karena manajer cenderung memilih sumber dana utang dari pada ekuitas. Sumber dana utang lebih menguntungkan karena dapat menghemat pajak sehingga, laba setelah pajak yang dihasilkan lebih besar dan dapat meningkatkan returns on equity. Rasio aset non-produktif yang meningkat tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahri,Rakhmandi,2017 yang berjudul “analisis efisiensi dan produktivitas perbankan syariah Indonesia”. Hasil penelitian ini adalah Bank syariah yang berbentuk bank umum syariah lebih produktif dibanding dengan bank syariah yang berbentuk unit usaha syariah, hal ini dapat terlihat pada nilai rata-rata

produktivitas yang tercermin dari nilai tfpch bank umum syariah yang cenderung lebih besar dari unit usaha syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Nur Rois, 2017 yang berjudul “pengaruh kecukupan modal, risiko pembiayaan, efisiensi operasional dan likuiditas terhadap profitabilitas (studi pada bank syariah dan bank konvensional di Indonesia)” penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen dapat mempengaruhi secara akurat variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya, maka dapat disimpulkan: 1) kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. 2) risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. 3) efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Terdapat perbedaan pengaruh kecukupan modal, risiko pembiayaan, efisiensi operasional dan likuiditas terhadap profitabilitas antara bank syariah dengan bank konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, 2018 yang berjudul “pengaruh kompetisi, kualitas aktiva produktif, dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas Bank syariah yang dimediasi Oleh variabel rentabilitas”. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (path analysis). Penelitian ini menguji pengaruh kompetisi, kualitas aktiva produktif, dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas yang dimediasi oleh variabel rentabilitas pada industri perbankan Syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Alumnawwaroh, 2017 yang berjudul “analisis pengaruh kecukupan modal, kualitas aktiva produktif dan likuiditas terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia”. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian

deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel independen yang terdiri Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, dan likuiditas untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja (roa) bank umum syariah di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia. Periode penelitian dari bulan Juli 2014 sampai bulan Desember 2016. Analisis deskriptif menggunakan data laporan keuangan bank syariah yang dapat diakses melalui website Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Nilai Kecukupan Modal dan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian ini terbatas dengan variabel Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas sebagai variabel prediktor kinerja bank. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan jumlah variabel yang lebih beragam untuk mengidentifikasi Kinerja Bank Umum Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Manik, Syafrina, 2016 yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pada bank danamon simpan pinjam”. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan alat bantu Statistical Package for Social Science yaitu analisis tentang hubungan antara satu dependent variabel dengan satu independent variabel (Arikunto, 2010:339). Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pada Bank Danamon Simpan Pinjam Unit Ps. Kota Duri, maka berikut

ini penulis mengambil kesimpulan yaitu: 1. NilaiadjustedRsquare(koefisien determinasi) sebesar 0,397. Hal ini berarti pelatihan, mental dan kemampuan fisik karyawan serta hubungan antara atasan danbawahan memberikan sumbangan pengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pada Bank Danamon Simpan Pinjam Unit Ps. Kota Durisebesar39,7% sedangkan sisanya sebesar  $(100\% - 39,7\%) = 60,3\%$  dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. 2. Nilai F tabel diperoleh sebesar  $F(0,05)(26) = 2,975$ , sedangkan F hitung pada uji F diperoleh dari data olahan adalah sebesar  $= 7,352$  berarti  $F \text{ hitung} = 7,352 > 2,975$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti secara signifikan terdapat pengaruh antara pelatihan, mental dan kemampuan fisik karyawan serta hubungan antara atasan dan bawahan terhadap produktivitas kerja karyawan pada Bank Danamon Simpan Pinjam Unit Ps. Kota Duri.

Penelitian yang dilakukan oleh Muayyad,gawi,2015 yang berjudul “Pengaruh kepuasan kerja terhadap pegawai Bank Syariah x kantor wilayah”. Desain penelitian yang digunakan adalah kombinasi deskriptif dan kausal (eksplanatory). Desain penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan seberapa besar rata-rata tingkat kepuasan kerja pegawai dan rata-rata tingkat produktivitas kerja pegawai secara keseluruhan. Sedangkan, desain kausal digunakan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi antara variabel kepuasan kerja dengan variabel produktivitas kerja. Artinya desain ini digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan yakni adanya pengaruh kepusan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai pada Bank Syariah X Kantor Wilayah II. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: 1. Rerata tingkat kepuasan kerja pegawai Bank Syariah X

Kantor Wilayah II hanya mencapai tingkat cukup puas. Sedangkan tingkat produktivitas kerja pegawainya dapat dikategorikan produktif. 2. Kepuasan kerja (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai (Y) yang dibuktikan dengan nilai signifikansi diatas 0,05 dan nilai thitung < ttabel. Persamaan regresi yang didapatkan adalah  $Y = 66,788 + 0,357X$ . Besarnya pengaruh kepuasan kerja pegawai terhadap produktivitas kerja pegawai Bank Syariah X Kantor Wilayah II dapat dilihat dari besarnya nilai R Square yang diperoleh yakni sebesar 7,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

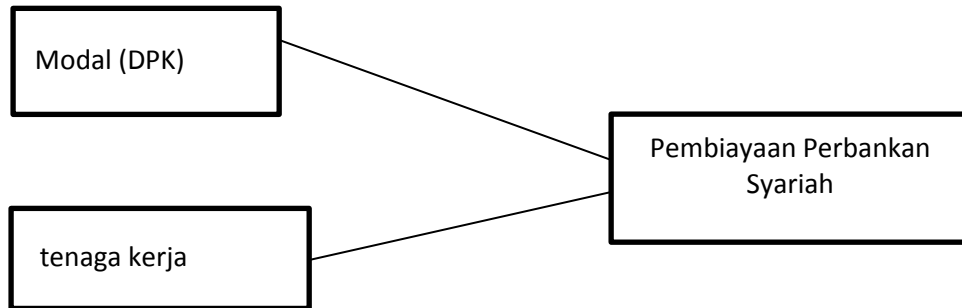
Penelitian yang dilakukan oleh pradita,2016 yang berjudul “pengaruh kompensasi, gaya kepemimpinan dan karakteristik tenaga pemasar terhadap motivasi dan kinerja tenaga pemasar pada PT. Bank rakyat Indonesia (persero) tbk. Cabang Jombang”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan structural equation modelling (sem). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program amos versi 22.0 untuk menganalisis hubungan kausalitas dalam model struktural yang diusulkan dan untuk menganalisis mediasi menggunakan uji tes sobel (sobel test). Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap motivasi kerja. Semakin tinggi kompensasi yang diberikan perusahaan maka berpengaruh terhadap penurunan motivasi tenaga pemasar. Hasil temuan kedua diketahui karakteristik individu tenaga pemasar berpengaruh signifikan positif terhadap motivasi kerja. Semakin tinggi karakteristik individu tenaga pemasar maka akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi kerja. Hasil temuan ketiga diketahui gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan positif

terhadap motivasi kerja. Semakin tinggi gaya kepemimpinan maka berpengaruh terhadap peningkatan motivasi kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulum,2017 yang berjudul “b-vaic: model pengukuran kinerja intellectual capital perbankan syariah di Indonesia”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksploratif yang ingin menemukan ”teori baru” atau mengembangkan teori melalui formulasi, pengujian, dan pengembangan ulang preposisi selama penyusunan teori yang bersifat grounded. Hasil penelitian ini adalah Formula perhitungan ib-vaic pada dasarnya tidak banyak berbeda dengan formula vaictim yang dirumuskan oleh Pulic (1998). perbedaan mendasar diantara keduanya terletak pada akun-akun untuk menghitung va.

Penelitian yang dilakukan oleh Perwita, Nurmalina dan Affandi,2015 yang berjudul “Pengaruh faktor-faktor motivasi terhadap kinerja pegawai di Pt. Bank syariah kantor cabang Jakarta Barat dan Bogor”. Hasil penelitian ini adalah Persepsi responden pada Pt. Bank bni syariah kantor cabang Jakarta Barat dan Bogor terhadap variabel-variabel penelitian yaitu motivator, hygiene factor, dan kinerja pegawai sudah baik, namun belum maksimal sehingga organisasi masih perlu melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi kerja pegawai sehingga kinerja pegawai dapat menjadi lebih baik. Motivator dan hygiene factor keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai di PT. Bank bni syariah kantor cabang Jakarta Barat dan Bogor. Terdapat dua faktor yang paling dominan dalam merefleksikan hygiene factor yaitu kondisi kerja dan hubungan interpersonal. Sedangkan faktor yang paling dominan dalam merefleksikan motivator adalah pekerjaan itu sendiri.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pikir**

Berdasarkan hasil penjelasan kerangka pemikiran di atas dapat menjelaskan bahwa modal (dana pihak ketiga) dan tenaga kerja di perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah

### 2.4 Hipotesis

Di duga modal (dpk) dan tenaga kerja (TK Bank syariah ) berpengaruh terhadap tingkat teknologi, produktivitas kegiatan/jam kerja (mpk), Pembiayaan bank syariah di Indonesia.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini membahas Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap faktor-faktor Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. Variabel independent mempengaruhi variabel dependen, dalam penelitian ini variabel independennya adalah modal perbankan syariah periode 2008 – 2018 di Indonesia, tenaga kerja Perbankan syariah periode 2008 – 2018 di Indonesia. sedangkan variabel dependen yang digunakan penelitian ini adalah total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia periode 2008 – 2018.

#### **3.2. Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Jenis penelitian pada skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, literatur, dan artikel yang didapat dari website Otoritas Jasa Keuangan pada kajian Statistik Perbankan Syariah dan website yang mendukung.

### 3.3. Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah

Estimasi Model Regresi adalah linier berganda menganalisis hasil estimasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi total pembiayaan pada pembiayaan perbankan syariah Indonesia, sehingga kita dapat mengetahui pengaruh variable modal (dana pihak ketiga) dan tenaga kerja perbankan syariah Indonesia. Pada penelitian ini variabel terikat yang dimaksud adalah total pembiayaan perbankan syariah Indonesia dengan dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu modal dan tenaga kerja. Regresi dalam pengolahan data akan menggunakan regresi berganda dan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

### 3.4. Uji Analisis Regresi Berganda

Menurut Uyanto (2006:248) analisis regresi linier berganda yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, \dots X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Rumus:

$$F = \alpha + \beta_1 M + \beta_2 TK + e$$

Dimana :

F = Total Pembiayaan

e = error

$\alpha$  = Konstanta Interception

$\beta$  = Koefisien Regresi

M = Modal (dana pihak tiga)

TK = Tenaga kerja

### 3.5. Uji Asumsi OLS

Pengertian OLS (Ordinary Least Square) adalah suatu metode ekonometrik dimanaterdapat variable independen yang merupakan variable penjelas dan variable dependen yaitu variable yang dijelaskan dalam suatu persamaan linier. Dalam OLS hanya terdapat satu variable dependen, sedangkan untuk variable independen jumlahnya bisa lebih dari satu. Jika variable bebas yang digunakan hanya satu disebut dengan regresi linier sederhana, sedangkan jika variable bebas yang digunakan lebih dari satu disebut sebagai regresi linier majemuk.

Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang disyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

#### A. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2001:76) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak pada variabel tersebut.

#### B. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Autokorelasi yang dimaksud adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi penelitian tertentu saling mempengaruhi antar waktu ke waktu (time series).

### C. Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2008:29) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independent dalam model regresi.

#### a. Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyatno (2008:37) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

## 3.6. Uji Statistik

### 1. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)

Menurut Uyanto (2006:73) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Uji koefisien regresi secara bersama (uji F) ini juga untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak dapat digunakan untuk variabel dependen.

F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

## 2. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Menurut Uyanto (2006:75) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

$b_i$  = Koefisien regresi variabel i

$Sb_i$  = Standar error variabel i

### 3.7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian yang bersumber dari website dan lain-lain.

Sumber-sumber yang didapat melalui website ojk.id dan bps.go.id sebagai data utama dalam penelitian ini. Sumber-sumber pendukung juga sebagian besar dari website-website yang mendekati variabel.

### 3.8. Definisi Operasional

Batasan Variabel Untuk mempermudah penelitian ini pada penulisan masalah yang akan dibahas adalah Pengaruh Modal dan Tenaga kerja terhadap faktor-faktor pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia pada periode 2008 - 2018. Variabel yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

## 1. Modal (dana pihak ketiga)

modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*). Pemegang saham menempatkan modalnya pada bank dengan harapan memperoleh hasil keuntungan dimasa yang akan datang.

Dalam neraca terlihat pada sisi pasiva bank, yaitu rekening modal dan cadangan. Rekening modal berasal dari setoran para pemegang saham, sedangkan rekening cadangan adalah berasal dari bagian keuntungan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham, yang digunakan untuk keperluan tertentu, misalnya untuk perluasan usaha dan untuk menjaga likuiditas karena adanya kredit-kredit yang diragukan atau menjurus kepada macet. Data yang digunakan adalah Modal Perbankan Syariah di Indonesia pada periode 2008-2018 [ojk.go.id](http://ojk.go.id).

## 2. Tenaga Kerja

merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja.

Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan

di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

Data yang digunakan adalah Tenaga Kerja Perbankan Syariah di Indonesia periode 2008-2018 website [ojk.go.id](http://ojk.go.id).

### 3. Total Pembiayaan

Total pembiayaan berdasarkan hasil dari Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah.

Data yang digunakan adalah Total pembiayaan pada Perbankan Syariah Indonesia periode 2008 – 2018 dilaman statistik pembiayaan syariah [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Bank Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat, sedangkan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dalam lembaga keuangan konvensional tidak menggunakan istilah “pembiayaan” tapi istilah perkreditan. Perkreditan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Jadi, Bank Pembiayaan Perbankan Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Pembiayaan Perbankan Syariah sudah tersebar luas di Indonesia, berikut jumlah unit bank per provinsi :



**Tabel 4.1**  
**Persebaran Bank Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia**

No	Provinsi	Jumlah Unit	No	Provinsi	Jumlah unit
1	Jawa Barat	28	18	Kalimantan Barat	=
2	Banten	8	19	Kalimantan Timur	1
3	DKI Jakarta	1	20	Kalimantan Tengah	1
4	D.I. Yogyakarta	12	21	Sulawesi Tengah	-
5	Jawa Tengah	26	22	Sulawesi Selatan	7
6	Jawa Timur	29	23	Sulawesi Utara	-
7	Bengkulu	3	24	Gorontalo	-
8	Jambi	-	25	Sulawesi Barat	1
9	Nanggroe Aceh Darussalam	10	26	Sulawesi Tenggara	-
10	Sumatera Utara	8	27	Nusa Tenggara Barat	3
11	Sumatera Barat	7	28	Bali	1
12	Riau	2	29	Nusa Tenggara Timur	-
13	Sumatera Selatan	1	30	Maluku	-
14	Kepulauan Bangka Belitung	1	31	Papua	1
15	Kepulauan Riau	2	32	Irian Jaya Barat	=
16	Lampung	11	33	Maluku utara	2
17	Kalimantan Selatan	1		Total	167

Sumber dari Statistik Perbankan Syariah (<http://www.ojk.go.id>)

Bank pembiayaan Perbankan syariah merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Adapun kegiatan usaha bank pembiayaan rakyat syariah meliputi sebagai berikut:

- Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan (tabungan) dan investasi (deposito).
- Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.
- Menempatkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadiah atau investasi berdasarkan akad mudharabah dan atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening bank pembiayaan rakyat syariah yang ada di bank umum syariah, bank umum konvensional dan UUS.
- Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan OJK Indonesia.

Dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kegiatan dan pelaksanaan yang ada dalam badan usaha Perbankan syariah maka suatu badan dari Perbankan syariah menyelenggarakan dan membentuk suatu kegiatan yang dapat meningkatkan Perbankan syariah yakni dengan memberikan pelatihan, pendidikan dan technical assistance untuk Perbankan syariah yang akan tumbuh.

#### **4.2. Gambaran Variabel Total Pembiayaan**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah total pembiayaan berdasarkan jenis penggunaannya pada Pembiayaan Perbankan syariah di Indonesia.

Berikut data total pembiayaan berdasarkan jenis penggunaannya pada Pembiayaan perbankan syariah di Indonesia periode 2008-2018:

**Tabel 4.2**  
**Total Pembiayaan Berdasarkan Mudharabah, Musyarakah dan murabahah**  
**Bank Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia**  
**Periode 2008 – 2018 (Juta Rp)**

Tahun	mudharabah	musyarakah	murabahah	total
2008	42.952	113.379	1.011.743	1.168.074
2009	52.781	144.969	217.954	415.704
2010	65.471	217.954	246.796	530.221
2011	75.807	246.794	2.154.494	2.477.095
2012	99.361	321.131	2.854.646	3.275.138
2013	106.851	426.528	3.5463.60	4.079.739
2014	122.467	567.658	3.9655.42	4.655.667
2015	168.516	652.316	4.491.697	5.312.529
2016	156.256	774.949	5.053.764	5.984.969
2017	124.497	776.696	5.904.751	6.805.944
2018	180.956	837.915	6.940.379	7.959.250
Total	1.195.915	5.080.289	36.388.126	42.664.330
Keseluruhan				

Sumber: ojk.go.id statistik perbankan syariah

Dalam table 4.2.1 menunjukkan pembiayaan yang mendominasi dalam total pembiayaan dalam 11 tahun ini adalah Murabahah dikarenakan pembiayaan Murabahah merupakan suatu pembiayaan sebagai pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan Murabahah usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Besarnya pembiayaan Murabahah senilai dengan 36.388.126 dari total pembiayaan. Pembiayaan Musyarakah juga diminati setelah pembiayaan Murabahah, pembiayaan konsumsi sendiri merupakan pembiayaan yang relatif sederhana untuk memenuhi kebutuhan Pembiayaan Musyarakah.

Besarnya pembiayaan Musyarakah senilai dengan 5.080.289 dari total pembiayaan. Posisi terakhir dalam total pembiayaan yaitu pembiayaan Mudharabah yang merupakan pembiayaan yang berjangka panjang untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat di kemudian harinya. Besarnya pembiayaan Musyarakah senilai dengan 1.195.915 dari total pembiayaan.

#### **4.2.1 Gambaran Variabel Modal dan Tenaga Kerja**

Beberapa Pembiayaan pada Bank pembiayaan Perbankan syariah di Indonesia menurut jenis penggunaan sebagai berikut : 1) Modal 2) Tenaga Kerja.

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Perbedaan antara harga jual dengan harga beli barang disebut dengan margin keuntungan.

Bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari supplier, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang tinggi dibanding dengan harga beli yang dilakukan oleh bank syariah. Pembayaran atas transaksi murabahah dapat dilakukan dengan cara membayar sekaligus pada saat jatuh tempo atau melakukan pembayaran angsuran selama jangka waktu yang disepakati.

Pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan pembelian aset perusahaan, misalnya pembelian mesin untuk perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi, pembelian alat-alat berat untuk para kontraktor tambang, pembelian kapal untuk perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayaran/angkutan laut, dll. Jangka waktu pembiayaan ini biasanya lebih lama dari pada jangka waktu pembiayaan Murabahah, misalnya sd 7

tahun. Hal tersebut tentunya didasarkan atas kemampuan cash flow nasabah. Dalam hal ini pihak nasabah juga boleh mengajukan cara pembayarannya, apakah diangsur secara pro rata per bulan ataukah tidak. Apabila pendapatan nasabah setiap bulannya tidak merata, maka bank sebaiknya menyesuaikan, jangan sampai bank memaksakan ansuran yang sifatnya rata per bulannya sedangkan pendapatan nasabah tidak merata setiap bulannya.

Pembiayaan Musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama. Musyarakah merupakan akad kerja sama diantara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan, bagi hasil atas usaha tersebut diberikan sesuai dana yang diperoleh atau kesepakatan bersama.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modal dan tenaga kerja berdasarkan jenis penggunaan Perbankan Syariah di Indonesia pada periode 2008-2018.

**Tabel 4.2.2**  
**Variabel indenpenden modal perbankan syariah**  
**di Indonesia periode 2008-2018 (jutaan Rp)**

Tahun	Modal
2008	7.532.134
2009	9.075.130
2010	12.107.316
2011	16.374.856
2012	21.695.724
2013	25.448.374
2014	22.453.263
2015	23.901.180
2016	34.776.749
2017	40.622.766
2018	45.939.739

Sumber: ojk.go.id

Berdasarkan tabel 4.2.2 menunjukkan Modal Perbankan Syariah mengalami kenaikan terus menerus mulai dari tahun 2008 – 2018. Dari tahun 2008 hanya sebesar 7.532.134 juta rupiah meningkat menjadi 45.939.739 juta rupiah di tahun 2018, hal ini berarti terjadi kenaikan 6 kali lipat lebih atau sekitar 600% lebih selama kurang waktu 11 tahun.

**Tabel 4.2.3**  
**Variabel Indendenpen tenaga kerja perbankan syariah**  
**di Indonesia periode 2008-2018 (jiwa)**

Tahun	Tenaga Kerja
2008	11.752
2009	15.443
2010	20.264
2011	27.660
2012	31.578
2013	43.054
2014	50.522
2015	60.918
2016	59.969
2017	60.365
2018	59.389

Sumber: ojk.go.id

Berdasarkan tabel 4.2.3 menunjukkan tenaga kerja perbankan syariah maka dari tahun 2008 sebesar 11.752 jiwa meningkat menjadi 59.389 jiwa di tahun 2018, hal ini berarti juga terjadi peningkatan Tenaga Kerja sebanyak 5 kali lipat atau 500 % selama kurang waktu 11 tahun.

### **4.3. Hasil Penelitian**

#### **4.3.1. Estimasi Model Regresi**

Penelitian ini akan menganalisis hasil estimasi dari faktor- faktor yang mempengaruhi total pembiayaan pada bank pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia, sehingga kita dapat mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Pada penelitian ini variabel terikat yang dimaksud adalah total pembiayaan Perbankan syariah di Indonesia dengan dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Modal

dan Tenaga Kerja. Regresi dalam pengolahan data akan menggunakan regresi berganda dan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

**Tabel 4.3**  
**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,895	3,660		-1,064	,318
modal	,148	,235	,121	,631	,546
tenaga kerja	1,557	,364	,820	4,283	,003

a. Dependent Variable: total pembiayaan

Data di olah 2019

Berdasarkan tabel 4.3 ditemukan persamaan regresi yaitu :

$$F = \alpha + \beta_1 M + \beta_2 TK + e$$

Dimana :

F = Total Pembiayaan

e = error

$\alpha$  = Konstanta Interception

$\beta$  = Koefisien Regresi

M= Modal (dana pihak tiga)

TK = tenaga kerja

Dengan nilai :

$$F = -3.895 + 0.148 M + 1.557 TK + e$$



Dengan nilai t hitung untuk konstanta dan variabel modal (M) serta tenaga kerja (TK) berturut-turut sebesar -3.895, 0.148 dan 1.557 dengan signifikansi 0.318, 0.545 dan 0.003

Konstanta -3.895 menyatakan bahwa jika tidak ada peningkatan modal (M) dan tenaga kerja (TK) maka total pembiayaan(F) berkurang sebesar -3.895 unit score. Sedangkan dengan melihat besarnya koefisien regresi bahwa variabel modal (M) 0.148 atau 14,8% dan tenaga kerja (TK)  $1.557 = 155,7\%$  artinya kecendrungan proyeksi perubahan antara variabel modal (M) dan tenaga kerja (TK) dengan total pembiayaan (F) menunjukkan bahwa setiap perubahan atau peningkatan variabel modal dan tenaga kerja sebesar 100% maka akan mengakibatkan perubahan atau peningkatan pula pada variabel total pembiayaan berturut-turut sebesar 14,8% dan 155,7%.

1). Elastisitas modal terhadap pembiayaan bersifat inelastis, maka pengaruh modal kurang direspon terhadap pendapatan.

2). Elastisitas Tk terhadap pembiayaan bersifat elastis sebesar 1,57, maka perubahan atau peningkatan pula pada variabel total pembiayaan berturut-turut sebesar 155,7%

#### **4.3.2. Uji Asumsi OLS**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian asumsi OLS. Regresi linear OLS adalah sebuah model regresi linear dengan metode perhitungan kuadrat terkecil atau yang di dalam bahasa inggris disebut dengan istilah ordinary least square. Dalam model regresi ini, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar model peramalan yang dibuat menjadi valid sebagai alat peramalan. Asumsi klasik dari model OLS yang digunakan lantaran menggunakan data sekunder. Asumsi klasik tersebut adalah Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinieritas.

#### 4.3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk melihat apakah sebaran data hasil penelitian terdistribusi secara normal atau tidak untuk melakukan uji normalitas distribusi data penulis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dari program spss 20 for windows. Normalitas distribusi data dihitung dengan cara membandingkan nilai asymptotic significance yang di peroleh dengan nilai alpha 0,05. Apabila Asymtotic Significance >  $\alpha = 0,05$  maka data di nyatakan normal.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		modal	tenaga kerja	total pembiayaan
N		11	11	11
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	17,0418	10,4582	14,9173
	Std. Deviation	,92711	,59871	1,13649
Most Extreme Differences	Absolute	,168	,187	,165
	Positive	,168	,174	,119
	Negative	-,096	-,187	-,165
Kolmogorov-Smirnov Z		,559	,621	,548
Asymp. Sig. (2-tailed)		,914	,835	,924

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data di olah 2019

Karena seluruh nilai pada coloum Asymtotic Significance dua sisi adalah untuk variabel Modal: 0,914 , variabel Tenaga Kerja: 0,835 dan variabel Total Pembiayaan 0,924 probabilitas di atas 0,05 maka fungsi distribusi populasi yang di wakili sampel berdistribusi normal.

#### 4.3.2.2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Adanya auto korelasi mengakibatkan penaksiran mempunyai varian tidak minimum sehingga tidak dapat digunakan untuk analisis karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat diidentifikasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W) untuk mendeteksi autokorelasi secara umum bisa diambil patokan, yaitu : apabila nilai Durbin-Watson (D-W) mendekati nilai 2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi (korelasi antar data pengamatan). Uji autokorelasi ditentukan melalui hitungan SPSS yang hasilnya adalah sebagai berikut :

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 <sup>a</sup>	,799	,749	,56937	2,098

a. Predictors: (Constant), tenaga kerja, modal

b. Dependent Variable: total pembiayaan

Data di olah 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Durbin-Watson 2,098 yang berarti masih mendekati nilai 2 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara variabel/data pengamatan tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.3.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolute sama atau tidak sama untuk suatu pengamatan. Heterokedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan kesalahan yang mungkin terjadi sehingga mengakibatkan tidak terpenuhinya uji heterokedastisitas adalah tidak random atau acak.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,895	3,660		-1,064	,318
modal	,148	,235	,121	,631	,546
tenaga kerja	1,557	,364	,820	4,283	,003

a. Dependent Variable: total pembiayaan

Pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,318 dimana  $> 0,05$  maka terima  $H_0$  atau yang berarti model regresi bersifat homoskedastisitas dengan kata lain tidak terdapat indikasi adanya masalah heterokedastisitas yang serius.

#### 4.3.2.4. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen didalam model regresi. Ketiadaan korelasi di antara variabel independen menandakan model regresi yang baik.

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3,895	3,660		-1,064	,318		
modal	,148	,235	,121	,631	,546	,684	1,462
tenaga kerja	1,557	,364	,820	4,283	,003	,684	1,462

a. Dependent Variable: total pembiayaan

Data di olah 2019

Uji Multikolineritas yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai centered VIF Modal sebesar 1,462 dan Tenaga kerja sebesar 1,462 dengan demikian lebih kecil daripada angka 10 maka dinyatakan tidak ada masalah multikolineritas pada model prediksi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Modal dan Tenaga Kerja terbebas dari multikolineritas menandakan model regresi yang baik.

#### **4.3.3. Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap faktor-faktor Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Pada Periode 2008 – 2018**

##### **4.3.3.1. Pengaruh Modal Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah**

Berdasarkan data korelasi menunjukkan bahwa pada variabel Modal memiliki nilai koefisien sebesar 0,148 yang bertanda positif dengan nilai prob/sig sebesar 0,546 > 0,01 (1%) maka dapat disimpulkan bahwa variable modal berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan.

##### **4.3.3.2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah**

Berdasarkan data korelasi menunjukkan bahwa pada variable tenaga kerja nilai koefisien sebesar 1,557 yang bertanda positif dan nilai standar error 0,364 dengan nilai prob/sig

$0,003 < 0,05$  (5%) maka dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan.

#### **4.3.4. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)**

Pengujian hipotesis uji simultan digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen. Berdasarkan Uji – F diperoleh pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen total pembiayaan.

Terlihat nilai prob. F statistic sebesar  $0,002 < 0,05$ . Berdasarkan cara pengambilan keputusan dalam analisis regresi ini dapat disimpulkan variabel independen yaitu Modal dan Tenaga kerja jika diuji secara bersamaan atau serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu total pembiayaan. Ini menandakan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **4.3.5. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)**

Menurut Uyanto (2006:75) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t adalah salah satu alat uji yang termasuk uji beda, karena uji t ini digunakan mencari ada/tidaknya perbedaan antara dua means dari dua sample/kelompok/kategori data. Oleh karenanya, ketika kita ingin menggunakan uji t, maka sebelumnya variabel yang diujikan (bertipe interval/rasio) harus berdistribusi normal.

Tabel 4.3 diatas merupakan hasil olah data uji regresi SPSS antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Artinya, bila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, bila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, itu memperlihatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Terkait pengujian hipotesis dari uji – t yang telah dilakukan, pada variabel Modal, uji – t yang telah dilakukan menunjukkan nilai prob t statistic 0,0546. Dengan kata lain, tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk variable Tenaga Kerja, uji – t yang telah dilakukan menunjukkan nilai prob t-statistic 0,003. Dengan kata lain, tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

Variabel nilai Modal dan Tenaga Kerja mampu menjelaskan variasi pembiayaan sebesar 91,34%. Pengaruh pembiayaan dijelaskan oleh faktor lain sebesar 8,66 %.

#### **5.2. Saran**

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak ditemukan kekurangan, baik dari keterbatasan waktu, keterbatasan sumber data maupun keterbatasan yang bersumber dari penulis. Penulisan akan dapat memperoleh gambaran lebih mendalam maka penulis menyarankan beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada Peneliti

bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah variabel yang lebih banyak dan menambah periode atau memecah periode menjadi triwulan sehingga penelitian lebih baik dan lebih akurat.

2. Kepada Perbankan Syariah

Pada perbankan syariah terkhususnya untuk Bank Pembiayaan Perbankan syariah dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menyikapi situasi Modal dan Tenaga Kerja untuk mengambil kebijakan untuk meningkatkan minat nasabah dalam segi pembiayaan berdasarkan jenis penggunaannya.



### 3. Kepada Masyarakat

Bagi masyarakat agar dapat memanfaatkan penelitian ini untuk mengetahui perbankan syariah terkhususnya bank pembiayaan rakyat syariah dan mengambil keputusan dalam pembiayaan pada perbankan syariah.

## Daftar Pustaka

- Kasmir.(2015). *Manajemen Perbankan(Ed. ke-13)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hanania, L. (2015). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang.*Perbanas Review, Vol. 1, No. 1, 151-168.*
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP YKPN
- Nawari. (2010). *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Fadhila, N. (2015). Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri.*Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol. 15, No. 1, 65-77.*
- Ascarya. (2015). *Akad dan Produk Bank Syariah (Ed. ke-5)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik* . Jakarta : Gema Insani. 2005.
- Mu'allim, Amir. (2004). Praktik pembiayaan bank syariah dan problemantikanya. *Jurnal Al-Mawarid. Edisi XI Fakultas Ilmu Agama Islam. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII).*
- Nasution, Mustofa Edwin. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta : Kencana.
- Duaib, Qutub Abdus Salam. 1988. *Ad-Daulah al-Islamiyah Masulah an- Itaha Fursa al- 'Amal. Jurnal Al-Islami*, No.210, September 1998.
- Rivai, Veithzal dkk. (2006). *MSDM untuk perusahaan dari teori ke praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Ismail, *Perbankan Syari'ah* , (Jakarta : Kencana, 2011).
- Karim, Adiwarmam. A. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, Edisi 3* . Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2004
- Nurhasanudin. (2017). Pengaruh Kompetisi, *Capital Buffer*, Diversifikasi Pendapatan, dan Ukuran Bank terhadap Stabilitas Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Pramuka, Bambang Agus. (2010). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. *JAMBSP* .Vol. 7 No.1.
- Rosidah, *Analisis Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah terhadap laba bersih pada pt. Bank syariah mandiri*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Komputer Indonesia Bandung 2011
- Sari, Dita Wulan, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009 - 2012* . Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegore Semarang 2013
- Machfudz, Masyhuri. 2014. *Metode Penelitian Ekonomi*. Malang: Genius Media.
- Mauludi, Ali. 2013. *Teknik Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta : Alim's Publising.
- Maskurun, Binti. “ Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pendapatan *Margin* terhadap Pembiayaan *Murabahah* di Bank Mega Syariah periode 2010-2014”, Skripsi IAIN Tulungagung, (2015).

Misbah, Nur Imadudin. “Pengaruh Pendapatan *Margin*, NPF dan SWBI terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Muamalat”, Skripsi Universitas Pasundan Bandung. (2016).

Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: YKPN.

Muhammad. 2005. *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Muhammad. 2004. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.

Piutang *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* diakses melalui web [www.syariah.mandiri.co.id/category/investor-relation/laporan-triwulan/](http://www.syariah.mandiri.co.id/category/investor-relation/laporan-triwulan/).

Tanggal 6 Desember 2016 Pukul 10.30 WIB Diakses tanggal 6 Desember 2016 Pukul 10.30 WIB.

Purwanto, Suharyadi. 2004. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta : Salemba Empat.

Prastanto, “ Pengaruh FDR, NPF, DER, QR dan ROE terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, Skripsi Universitas Negeri Semarang. (2013).

Produk penyaluran dana Bank Syariah Mandiri yang diakses melalui web

[googleweblight.com/?lite\\_url=http://primaan.blogspot.com/2011/01/produk-](http://googleweblight.com/?lite_url=http://primaan.blogspot.com/2011/01/produk-pembiayaan-bank-syariah-mandiri.html&ei=Qawq-Os9&Ic=is-ID&s=1&m)

[pembiayaan-bank-syariah-mandiri.html&ei=Qawq-Os9&Ic=is-ID&s=1&m](http://primaan.blogspot.com/2011/01/produk-pembiayaan-bank-syariah-mandiri.html&ei=Qawq-Os9&Ic=is-ID&s=1&m). Tanggal 21 Februari 2017 pukul 09.45 WIB.

Ridwan, Muhammad. 2015. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press.

Rivai, Verthzal. 2007. *Bank and Financial Institution Management: Convensional dan Syariah System*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Rosyadi, Dedi. 2012. *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan*. Yogyakarta: ANDI Offset.

Rivai, Veithzal. 2010. *Islamic Banking system Bank Islam Bukan hanya Solusi menghadapi Krisis namun solusi dalam menghadapi berbagai persoalan perbankan dan ekonomi global*. Jakarta: Bumi Aksara.

**LAMPIRAN :**

**Modal, Tenaga Kerja dan Total Pembiayaan Perbankan Syariah**

**di Indonesia periode 2008-2018**

(dalam milyar rp)

Tahun	Modal	Tenaga Kerja	Total Pembiayaan
2008	15.83	9.37	13.97
2009	16.02	9.64	12.94
2010	16.31	9.92	13.18
2011	16.61	10.23	14.72
2012	19.20	10.36	15.00
2013	17.05	10.67	15.22
2014	16.93	10.83	15.35
2015	16.99	11.02	15.49
2016	17.36	11.00	15.60
2017	17.52	11.01	15.73
2018	17.64	10.99	15.89

Sumber : OJK.go.id

## Uji Analisis Regresi Linier Berganda

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	tenaga kerja, modal <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: total pembiayaan

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 <sup>a</sup>	.799	.749	.56937

a. Predictors: (Constant), tenaga kerja, modal

b. Dependent Variable: total pembiayaan

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.323	2	5.161	15.921	.002 <sup>b</sup>
	Residual	2.593	8	.324		
	Total	12.916	10			

a. Dependent Variable: total pembiayaan

b. Predictors: (Constant), tenaga kerja, modal

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.895	3.660		-1.064	.318
	modal	.148	.235	.121	.631	.546
	tenaga kerja	1.557	.364	.820	4.283	.003

a. Dependent Variable: total pembiayaan



## Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		modal	tenaga kerja	total pembiayaan
N		11	11	11
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	17.0418	10.4582	14.9173
	Std. Deviation	.92711	.59871	1.13649
Most Extreme Differences	Absolute	.168	.187	.165
	Positive	.168	.174	.119
	Negative	-.096	-.187	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		.559	.621	.548
Asymp. Sig. (2-tailed)		.914	.835	.924

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 <sup>a</sup>	.799	.749	.56937	2.098

a. Predictors: (Constant), tenaga kerja, modal

b. Dependent Variable: total pembiayaan

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.323	2	5.161	15.921	.002 <sup>b</sup>
	Residual	2.593	8	.324		
	Total	12.916	10			

a. Dependent Variable: total pembiayaan

b. Predictors: (Constant), tenaga kerja, modal

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.895	3.660		-1.064	.318
	modal	.148	.235	.121	.631	.546
	tenaga kerja	1.557	.364	.820	4.283	.003

a. Dependent Variable: total pembiayaan

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	13.0430	15.8475	14.9173	1.01600	11
Residual	-.79070	.92696	.00000	.50926	11
Std. Predicted Value	-1.845	.916	.000	1.000	11
Std. Residual	-1.389	1.628	.000	.894	11

a. Dependent Variable: total pembiayaan

## Uji Heterokedastisitas

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.673 <sup>a</sup>	.452	.316	.27978	2.141

a. Predictors: (Constant), tenaga kerja, modal

b. Dependent Variable: Abs\_RES

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.517	2	.259	3.306	.090 <sup>b</sup>
	Residual	.626	8	.078		
	Total	1.144	10			

a. Dependent Variable: Abs\_RES

b. Predictors: (Constant), tenaga kerja, modal

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.978	1.798		2.768	.024
	modal	-.140	.115	-.383	-1.212	.260
	tenaga kerja	-.213	.179	-.378	-1.194	.267

a. Dependent Variable: Abs\_RES

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0823	.7647	.3630	.22749	11
Residual	-.28834	.58888	.00000	.25024	11
Std. Predicted Value	-1.234	1.766	.000	1.000	11
Std. Residual	-1.031	2.105	.000	.894	11

a. Dependent Variable: Abs\_RES

**Uji Multikolinieritas**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 <sup>a</sup>	.799	.749	.56937

a. Predictors: (Constant), tenaga kerja, modal

b. Dependent Variable: total pembiayaan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.323	2	5.161	15.921	.002 <sup>b</sup>
	Residual	2.593	8	.324		
	Total	12.916	10			

a. Dependent Variable: total pembiayaan

b. Predictors: (Constant), tenaga kerja, modal

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.895	3.660		-1.064	.318		
	modal	.148	.235	.121	.631	.546	.684	1.462
	tenaga kerja	1.557	.364	.820	4.283	.003	.684	1.462

a. Dependent Variable: total pembiayaan

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model		Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	modal	tenaga kerja
1	1	2.997	1.000	.00	.00	.00
	2	.001	44.712	.89	.04	.49
	3	.001	49.706	.11	.96	.51

a. Dependent Variable: total pembiayaan